

**ANALISIS ELEMEN STRUKTUR TEORI AKUNTANSI: TUJUAN
LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN PERSPEKTIF
MAHASISWA AKUNTANSI UNIVERSITAS NEGERI MEDAN**

Andika Laia¹, Anggara Herdian², Alexius Fajar Sentoso³, Fahrozi⁴, Jufri Darma⁵

Universitas Negeri Medan

Email: andikalaia34@gmail.com¹, anggaraherdian05@gmail.com², alexfajar1004@gmail.com³,
fahrozi1604@gmail.com⁴

Abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap tujuan laporan keuangan sebagai salah satu elemen utama dalam struktur teori akuntansi. Laporan keuangan memiliki peran penting dalam menyediakan informasi yang relevan dan andal bagi pengguna eksternal seperti investor dan kreditor, serta mencerminkan kondisi ekonomi entitas secara wajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui kuesioner berbasis google form. Sebanyak 30 mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Medan yang telah menempuh mata kuliah Teori Akuntansi menjadi responden dalam penelitian ini. Instrumen kuesioner yang disusun menggunakan skala likert, mencakup aspek tujuan laporan keuangan, tantangan penyusunan laporan, standar akuntansi, dan peran digitalisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pemahaman yang baik terhadap tujuan laporan keuangan, serta menunjukkan sikap setuju terhadap peran standar akuntansi dan digitalisasi dalam mendukung pencapaian tujuan pelaporan. Di sisi lain, sebagian responden juga menyadari adanya tantangan seperti kompleksitas transaksi bisnis dan perbedaan kebutuhan informasi antar pengguna laporan keuangan.

Kata Kunci: Teori Akuntansi, Tujuan Laporan Keuangan.

PENDAHULUAN

Teori akuntansi memiliki peran fundamental dalam mengarahkan praktik dan pengembangan standar akuntansi yang digunakan dalam dunia profesional. Sebagai kerangka konseptual yang membentuk dasar penyusunan laporan keuangan, teori akuntansi tidak hanya memuat prinsip-prinsip dan asumsi dasar, tetapi juga mencakup tujuan dari laporan keuangan itu sendiri. Secara umum, teori memberikan dasar yang beralasan untuk tindakan praktis. Dengan demikian, secara luas proses teoritis dirancang untuk memperoleh pemahaman dan kemudian memberikan penjelasan yang berfungsi menjelaskan fenomena (Harahap & Siregar, 2022). Pemahaman terhadap struktur teori akuntansi sangat penting untuk menjamin bahwa praktik akuntansi dilakukan secara konsisten dan sesuai dengan orientasi normatif yang telah ditetapkan.

Salah satu elemen inti dalam struktur teori akuntansi adalah tujuan laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan alat untuk menyampaikan informasi yang menggambarkan keadaan perusahaan dan kinerja manajemen perusahaan selama satu periode terhadap pihak internal dan pihak eksternal Perusahaan (Martika et al., 2021). Tujuan ini menjadi pedoman dalam menyusun laporan keuangan yang tidak hanya memenuhi kewajiban formal, tetapi juga memberikan informasi yang relevan dan andal bagi para pengguna, seperti investor, kreditor, regulator, dan pihak-pihak eksternal lainnya. Dalam kerangka ini, laporan keuangan diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas entitas bisnis, guna mendukung pengambilan keputusan ekonomi yang rasional.

Seiring dengan berkembangnya standar akuntansi, seperti *International Financial Reporting Standards* (IFRS), fokus pada karakteristik kualitatif laporan keuangan seperti relevansi, keandalan, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami, semakin ditekankan. Semua itu tidak terlepas dari tujuan fundamental laporan keuangan itu sendiri. Oleh karena itu, dalam ranah akademik, pemahaman terhadap struktur teori akuntansi, termasuk tujuan laporan keuangan, harus menjadi bagian penting dari pembelajaran akuntansi di tingkat perguruan tinggi.

Mahasiswa akuntansi sebagai calon praktisi dan akademisi memegang peranan strategis dalam keberlangsungan dan perkembangan praktik akuntansi. Pemahaman mereka terhadap elemen-elemen penting dalam teori akuntansi, termasuk tujuan dari laporan keuangan, menjadi refleksi dari efektivitas proses pendidikan yang mereka jalani. Oleh karena itu, penting untuk menelaah sejauh mana mahasiswa akuntansi memahami tujuan laporan keuangan dalam konteks teori akuntansi yang lebih luas. Dalam kenyataannya, sering kali ditemukan kesenjangan antara teori yang dipelajari di bangku kuliah dengan realitas praktik yang terjadi di lapangan. Hal ini dapat menyebabkan interpretasi yang berbeda-beda terhadap tujuan laporan keuangan, tergantung pada pengalaman belajar, tingkat pemahaman, serta pendekatan pedagogis yang digunakan dalam proses perkuliahan. Kajian terhadap persepsi mahasiswa terhadap tujuan laporan keuangan dapat memberikan masukan berharga bagi pengembangan kurikulum dan pendekatan pembelajaran teori akuntansi di perguruan tinggi.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pemahaman mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Medan terhadap tujuan laporan keuangan sebagai salah satu elemen penting dalam struktur teori akuntansi. Dengan menelaah persepsi mahasiswa, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kesiapan mahasiswa dalam memahami dan mengimplementasikan konsep-konsep teoritis dalam praktik profesional di masa depan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Akuntansi

Teori Akuntansi sering digunakan sebagai dasar suatu tindakan atau praktik akuntansi (Fransesco et al., 2021). Teori akuntansi merupakan kerangka pemikiran sistematis yang

menjelaskan dan memandu praktik akuntansi dalam konteks pelaporan dan pengambilan keputusan ekonomi. Teori ini berkembang seiring dengan kompleksitas kebutuhan informasi keuangan, serta meningkatnya tuntutan akan transparansi dan akuntabilitas dalam dunia bisnis dan sektor publik. Teori akuntansi juga dapat didefinisikan sebagai suatu kerangka yang koheren dari asumsi dasar, definisi, prinsip, dan konsep yang membentuk landasan untuk pengembangan standar dan praktik akuntansi yang logis dan konsisten. Teori akuntansi bukan hanya menjelaskan fenomena akuntansi secara deskriptif, tetapi juga bersifat normatif dalam menetapkan bagaimana pelaporan keuangan seharusnya dilakukan. Teori akuntansi bertujuan untuk menyajikan suatu fondasi dalam memprediksi dan menjelaskan suatu perilaku serta kejadian-kejadian akuntansi (Siallagan, 2020).

Dalam literatur akuntansi, teori akuntansi berkembang melalui berbagai pendekatan yang mencerminkan tujuan dan karakter dari teori itu sendiri. Dua perkembangan utama dalam akuntansi terjadi pada 1960-an dan awal 1970-an, dan ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan teori akuntansi hari ini. Yang pertama adalah perpindahan dari normatif ke akuntansi positif metodologi, menghasilkan positif penelitian akuntansi menjadi dorongan penelitian akuntansi arus utama (Wardono et al., 2023). Kedua pendekatan ini berbeda secara mendasar dalam cara mereka memandang fungsi teori akuntansi, metode pengembangan, serta tujuan akhirnya.

Teori akuntansi normatif merupakan pendekatan yang bersifat preskriptif, yaitu menetapkan bagaimana praktik akuntansi seharusnya dilakukan. Teori ini didasarkan pada argumen logis dan filosofis yang mengacu pada nilai-nilai ideal seperti keadilan, efisiensi, atau relevansi informasi. Di sisi lain, teori akuntansi positif muncul sebagai reaksi terhadap kekurangan pendekatan normatif. Teori ini bersifat deskriptif dan prediktif, dengan fokus utama untuk menjelaskan dan meramalkan praktik akuntansi sebagaimana adanya di dunia nyata, bukan sebagaimana seharusnya. Pendekatan ini didasarkan pada prinsip bahwa teori akuntansi harus didasarkan pada observasi empiris dan dapat diuji secara ilmiah (Tandiono et al., 2023).

Peran teori akuntansi dalam dunia akademik sangat penting karena menjadi dasar bagi pengembangan standar akuntansi, seperti *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP) dan *International Financial Reporting Standards* (IFRS). Dalam praktik, teori akuntansi memandu bagaimana entitas menyajikan informasi keuangan kepada publik, menyusun kebijakan akuntansi, serta merespons dinamika ekonomi dan regulasi yang terus berubah. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam terhadap teori akuntansi menjadi fondasi penting bagi mahasiswa akuntansi untuk dapat menguasai keterampilan konseptual dan praktikal secara seimbang.

Struktur Teori Akuntansi

Struktur teori akuntansi merupakan suatu elemen yang terkait satu dengan yang lain dan dijadikan sebagai panduan dalam perluasan teori, standar atau teknik akuntansi (Al Amin, 2018). Struktur teori akuntansi dapat juga dikatakan sebagai susunan sistematis dari komponen-komponen teoritis yang membentuk landasan logis dan rasional untuk praktik akuntansi. Menurut FASB (*Financial Accounting Standards Board*), struktur ini mencakup tujuan laporan keuangan, karakteristik kualitatif informasi, elemen laporan keuangan, prinsip-prinsip pengakuan dan pengukuran, serta asumsi dasar dan kendala dalam pelaporan keuangan. Struktur ini memberikan arah dan batasan dalam penyusunan standar akuntansi dan praktik pelaporan keuangan yang konsisten serta dapat dipahami oleh berbagai pihak.

Elemen-elemen dalam struktur teori akuntansi umumnya meliputi:

- a. Tujuan laporan keuangan, merupakan elemen paling fundamental dalam struktur teori akuntansi. Ia menjadi titik tolak yang menentukan arah dan orientasi seluruh proses pelaporan keuangan. Dalam kerangka konseptual yang dirumuskan oleh lembaga-lembaga seperti FASB dan IASB, tujuan utama laporan keuangan adalah untuk

menyediakan informasi yang relevan dan andal bagi pengambilan keputusan ekonomi oleh pengguna eksternal, terutama investor, kreditor, dan pihak berkepentingan lainnya. Informasi ini mencakup posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas dalam suatu periode tertentu. Tujuan laporan keuangan tidak hanya bersifat informatif tetapi juga memiliki dimensi akuntabilitas. Melalui laporan keuangan, manajemen mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya ekonomi yang dipercayakan kepadanya. Dengan demikian, tujuan ini menjadi panduan normatif sekaligus pengukur efektivitas dari seluruh sistem pelaporan yang dibangun dalam kerangka teori akuntansi.

- b. Postulat akuntansi merupakan asumsi dasar yang bersifat aksiomatik dan menjadi fondasi bagi seluruh proses penyusunan laporan keuangan. Postulat ini tidak selalu dinyatakan secara eksplisit, namun keberadaannya diterima secara luas dan menjadi prasyarat logis bagi sistem akuntansi yang konsisten dan dapat diterima secara umum.

Beberapa postulat akuntansi yang penting meliputi Entitas Ekonomi (*Economic Entity Assumption*) yang menyatakan bahwa entitas yang dilaporkan harus dipisahkan secara jelas dari pemilik atau entitas lain. Kelangsungan Usaha (*Going Concern Assumption*) yang mengasumsikan bahwa entitas akan terus beroperasi dalam jangka waktu yang cukup panjang dan tidak akan dilikuidasi dalam waktu dekat. Periode Akuntansi (*Time Period Assumption*) yang menyatakan bahwa aktivitas ekonomi entitas dapat dibagi ke dalam periode waktu yang teratur (bulanan, tahunan).

Unit Moneter yang Stabil (*Monetary Unit Assumption*) yang menyatakan bahwa seluruh transaksi dicatat dalam satuan moneter yang stabil nilainya. Postulat-postulat ini memberikan dasar untuk penentuan ruang lingkup pencatatan, periodisasi, serta kelangsungan relevansi informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

- c. Konsep teoritis akuntansi merujuk pada gagasan-gagasan konseptual yang membantu menjembatani antara postulat dan prinsip dasar dalam praktik akuntansi. Konsep ini bersifat operasional dan digunakan untuk membentuk pemahaman terhadap bagaimana transaksi atau kejadian ekonomi harus diakui, diukur, dan disajikan.
- d. Prinsip dasar akuntansi adalah pedoman umum yang digunakan untuk mencatat dan melaporkan transaksi keuangan. Prinsip ini lebih operasional dibanding postulat dan konsep, karena langsung memengaruhi bagaimana transaksi diklasifikasi, diukur, dan disajikan.
- e. Standar akuntansi merupakan aturan formal yang ditetapkan oleh otoritas yang berwenang untuk mengatur praktik pelaporan keuangan. Di tingkat internasional, standar ini dikenal sebagai *International Financial Reporting Standards (IFRS)* yang disusun oleh IASB, sementara di Indonesia dikenal dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang disusun oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK-IAI). Standar akuntansi berfungsi untuk menyatukan praktik akuntansi dalam suatu sistem yang dapat diterima secara luas, sehingga laporan keuangan antar-entitas menjadi dapat dibandingkan dan diaudit. Standar ini merupakan bentuk konkret dari teori akuntansi yang telah diformalkan dan diberlakukan dalam praktik. Ia mencakup berbagai aspek teknis, mulai dari pengakuan, pengukuran, penyajian, hingga pengungkapan informasi keuangan. Standar akuntansi bersifat dinamis dan terus diperbarui seiring perubahan lingkungan bisnis, regulasi, serta kebutuhan pengguna informasi. Oleh karena itu, pemahaman terhadap standar ini menuntut pembelajaran berkelanjutan, baik bagi mahasiswa maupun praktisi.

Struktur ini bersifat hirarkis dan saling berkaitan. Tujuan laporan keuangan menjadi puncak dari struktur ini, yang kemudian diturunkan ke dalam prinsip dan metode yang

digunakan dalam pencatatan dan pelaporan keuangan. Tanpa struktur yang jelas, praktik akuntansi akan kehilangan arah dan berisiko menghasilkan laporan keuangan yang tidak bermakna atau menyesatkan.

Tujuan laporan keuangan

Tujuan laporan keuangan merupakan elemen kunci dalam struktur teori akuntansi. Laporan keuangan dirancang untuk menyajikan informasi yang berguna bagi para pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi yang rasional. Berdasarkan kerangka konseptual IFRS dan FASB, tujuan utama laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang berguna bagi investor, kreditor, dan pengguna lainnya dalam membuat keputusan investasi dan pembiayaan. Sedangkan menurut Siallagan (2020), menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan diharapkan memiliki karakteristik kualitatif seperti relevansi dan representasi yang setia. Relevansi mengacu pada kemampuan informasi untuk mempengaruhi keputusan pengguna, sedangkan representasi setia berarti bahwa informasi harus lengkap, netral, dan bebas dari kesalahan material. Di samping itu, laporan keuangan juga harus dapat dibandingkan, dapat dipahami, dan dapat diverifikasi. Tujuan laporan keuangan juga mencerminkan orientasi kepada pihak eksternal yang tidak memiliki akses langsung ke informasi internal perusahaan. Oleh karena itu, penyusunan laporan keuangan harus memenuhi prinsip akuntansi yang berlaku umum agar informasi yang dihasilkan dapat diandalkan. Selain itu, laporan keuangan juga berfungsi sebagai alat pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya ekonomi yang dipercayakan kepadanya.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, dengan tujuan untuk memberikan gambaran mengenai persepsi mahasiswa terhadap tujuan laporan keuangan dalam kerangka struktur teori akuntansi. Pendekatan ini digunakan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh melalui instrumen kuesioner dan diinterpretasikan secara langsung. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Medan yang telah menempuh mata kuliah Teori Akuntansi. Pengambilan sampel dilakukan secara non-probability sampling, dengan teknik purposive sampling, yaitu hanya mahasiswa yang memenuhi kriteria tertentu yang dijadikan responden. Kriteria tersebut yaitu mahasiswa akuntansi yang bersedia mengisi kuesioner secara lengkap.

Kuesioner terstruktur digunakan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Kuesioner ini dirancang untuk mengevaluasi pemahaman mahasiswa dalam memahami tujuan laporan keuangan sebagai bagian dari struktur teori akuntansi. Setiap pertanyaan dalam kuesioner disusun dengan skala likert 5 poin, yang mengharuskan responden memilih tingkat kesetujuan mereka dari "Sangat Setuju" hingga "Sangat Tidak Setuju". Skala ini digunakan agar responden dapat mengekspresikan opini mereka dengan lebih spesifik, sementara data yang dihasilkan dapat dianalisis dengan lebih akurat.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden secara daring melalui platform yang mudah diakses oleh mahasiswa. Sebelum kuesioner didistribusikan, dilakukan uji coba pada sekelompok kecil responden untuk memastikan bahwa instrumen penelitian ini mudah dipahami dan benar-benar dapat mengukur variabel penelitian yang diinginkan. Langkah ini penting untuk memastikan kualitas data yang diperoleh dan mengurangi potensi bias akibat ambiguitas pertanyaan.

Data yang diperoleh dari google form diolah dan dianalisis secara deskriptif, yaitu dengan menghitung persentase frekuensi jawaban untuk setiap pernyataan. Hasil analisis akan disajikan dalam bentuk diagram, kemudian diinterpretasikan secara naratif untuk mengungkap kecenderungan atau pola pemahaman mahasiswa terhadap tujuan laporan keuangan. Interpretasi dilakukan dengan menelaah dominasi respon atas setiap pernyataan (misalnya, mayoritas memilih “setuju” atau “netral”), serta melihat variasi atau keberagaman pendapat yang muncul. Tidak dilakukan uji statistik inferensial, karena fokus penelitian ini adalah menggambarkan persepsi secara umum, bukan menguji hubungan antar variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Hasil Penelitian

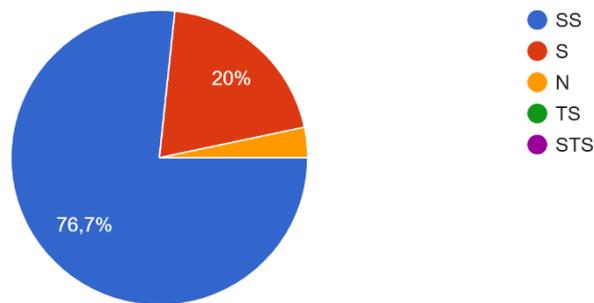
Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis persepsi mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Medan terhadap tujuan laporan keuangan, yang merupakan salah satu elemen penting dalam struktur teori akuntansi. Data dikumpulkan melalui kuesioner berbasis Google Form yang diisi oleh sebanyak 30 orang responden yang telah mengikuti mata kuliah Teori Akuntansi. Seluruh pertanyaan disusun berdasarkan pernyataan-pernyataan kunci yang merepresentasikan pemahaman mahasiswa terhadap fungsi, tujuan, tantangan, serta perkembangan dalam pelaporan keuangan.

Berikut ini adalah daftar 10 pernyataan (pertanyaan) yang diajukan dalam kuesioner:

1. Laporan keuangan secara keseluruhan bertujuan untuk memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit.
2. Laporan keuangan secara khusus bertujuan untuk menyajikan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dengan mengacu pada prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.
3. Tujuan laporan keuangan perlu lebih berfokus pada kebutuhan masyarakat luas, bukan hanya investor dan kreditor.
4. Laporan keuangan memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban perusahaan.
5. Laporan keuangan memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari aktivitas usaha dalam mencari laba.
6. Laporan keuangan merupakan alat ukur bagi investor untuk melihat keadaan perusahaan yang pasti kebenarannya dan tidak dapat dimanipulasi.
7. Standar akuntansi yang berlaku saat ini mendukung tercapainya tujuan laporan keuangan.
8. Kompleksitas transaksi bisnis modern menjadi tantangan dalam mencapai tujuan laporan keuangan.
9. Perbedaan kebutuhan informasi antar pengguna laporan keuangan menimbulkan kesulitan dalam mencapai semua tujuan laporan keuangan.
10. Digitalisasi dan teknologi informasi telah membantu laporan keuangan dalam mencapai tujuannya secara lebih efektif.

Pembahasan

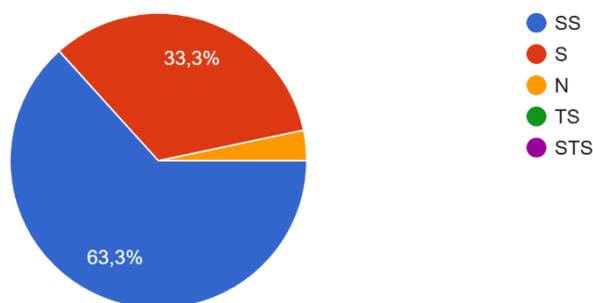
1. **Hasil kuesioner pernyataan “Laporan keuangan secara keseluruhan bertujuan untuk memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit”.**



Dari total 30 responden, sebanyak 76,7% memilih “Sangat Setuju (SS)”, sementara 20% lainnya memilih “Setuju (S)”, dan hanya 3,3% yang menyatakan “Netral (N)”. Tidak ada satupun responden yang memilih “Tidak Setuju (TS)” maupun “Sangat Tidak Setuju (STS)”. Pola distribusi ini menunjukkan tingkat konsistensi dan kesepahaman yang kuat di kalangan mahasiswa terhadap fungsi utama laporan keuangan.

Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memahami dan menyetujui konsep dasar dalam teori akuntansi, yakni bahwa laporan keuangan dirancang terutama untuk memenuhi kebutuhan informasi investor dan kreditor sebagai pengguna utama. Hal ini juga selaras dengan tujuan laporan keuangan yang tercantum dalam kerangka konseptual FASB dan IASB, di mana investor dan kreditor diposisikan sebagai kelompok pengguna utama yang berkepentingan terhadap informasi keuangan entitas dalam menilai prospek arus kas masa depan dan menilai risiko investasi atau pinjaman. Tingkat pemahaman yang tinggi ini dapat mencerminkan efektivitas pengajaran mata kuliah Teori Akuntansi di lingkungan Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Medan, di mana konsep-konsep dasar seperti tujuan laporan keuangan telah tertanam kuat dalam pengetahuan mahasiswa. Di sisi lain, rendahnya respon “Netral” serta nihilnya respon penolakan menunjukkan bahwa hampir seluruh mahasiswa tidak meragukan peran laporan keuangan sebagai alat bantu utama dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh investor dan kreditor.

2. Hasil kuesioner pernyataan “Laporan keuangan secara khusus bertujuan untuk menyajikan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi akuntansi yang berlaku umum”.



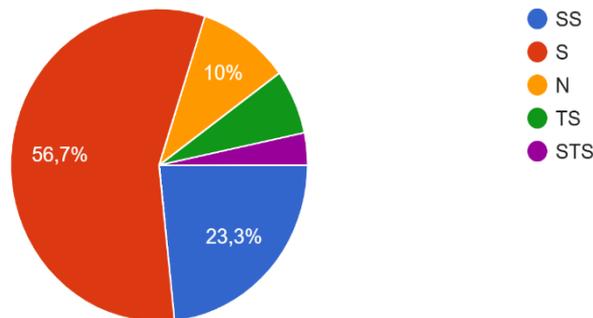
Dari total 30 responden, sebanyak 63,3% menyatakan “Sangat Setuju (SS)”, dan 33,3% menyatakan “Setuju (S)”. Sementara itu, hanya 3,3% yang memberikan jawaban Netral (N). Tidak terdapat responden yang menyatakan ketidaksetujuan, baik pada tingkat “Tidak Setuju (TS)” maupun “Sangat Tidak Setuju (STS)”.

Temuan ini menunjukkan adanya konsensus yang cukup solid di kalangan mahasiswa akuntansi mengenai pemahaman mereka terhadap salah satu fungsi utama laporan keuangan,

yaitu menyajikan informasi keuangan yang lengkap dan wajar sesuai prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (*Generally Accepted Accounting Principles* atau *GAAP*). Hal ini mencerminkan bahwa mahasiswa memahami bahwa laporan keuangan tidak hanya merupakan alat administratif, tetapi juga berfungsi sebagai media pelaporan yang bertanggung jawab secara profesional dan etis kepada para pemangku kepentingan. Respon yang didominasi oleh “Sangat Setuju” dan “Setuju” juga mencerminkan penguasaan konsep dasar akuntansi yang baik di kalangan responden, khususnya dalam memahami pentingnya prinsip akuntansi sebagai acuan formal untuk menjamin kewajaran (*fairness*), keandalan, dan konsistensi dalam pelaporan keuangan.

Ketiadaan respon negatif (TS dan STS) memperkuat indikasi bahwa tidak terdapat keraguan signifikan di kalangan responden mengenai pentingnya prinsip akuntansi umum sebagai dasar dalam penyusunan laporan keuangan. Hal ini juga menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dialami mahasiswa berhasil menanamkan pemahaman fundamental yang sesuai dengan struktur teori akuntansi.

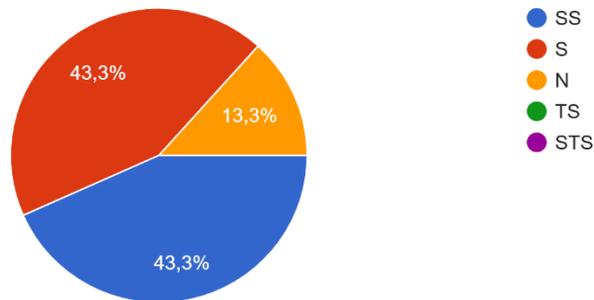
3. Hasil kuesioner dari pernyataan “Tujuan laporan keuangan perlu lebih berfokus pada kebutuhan masyarakat luas, bukan hanya investor dan kreditor”.



Data menunjukkan bahwa dari 30 responden, sebanyak 56,7% memilih “Setuju (S)”, yang mencerminkan bahwa lebih dari setengah responden mendukung gagasan bahwa cakupan tujuan laporan keuangan seharusnya melampaui kepentingan investor dan kreditor semata. Selanjutnya, 23,3% responden menyatakan “Sangat Setuju (SS)”, yang berarti hampir seperempat dari total responden secara tegas mendorong perlunya orientasi yang lebih inklusif dalam pelaporan keuangan. Namun demikian, terdapat pula respon netral sebesar 10% (N), dan sebagian kecil responden menunjukkan ketidaksetujuan, yakni 6,7% (TS) dan 3,3% (STS).

Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun dominasi pendapat masih mengarah pada dukungan terhadap perluasan tujuan laporan keuangan, terdapat pula segelintir pandangan kritis yang menilai bahwa fokus utama laporan keuangan sebaiknya tetap pada kelompok pengguna tradisional, yakni investor dan kreditor. Ini mungkin mencerminkan pemahaman yang masih berpijak pada kerangka konseptual klasik yang diterapkan oleh lembaga-lembaga standar seperti IASB dan FASB, di mana pengguna utama memang didefinisikan sebagai pihak-pihak yang berkepentingan langsung secara finansial. Sementara itu, munculnya dukungan terhadap perluasan cakupan tujuan laporan keuangan menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa telah mulai mengadopsi pendekatan yang lebih luas dan progresif, seperti yang ditawarkan dalam teori pemangku kepentingan (*stakeholder theory*). Dalam teori ini, laporan keuangan tidak hanya dilihat sebagai alat informasi ekonomi, tetapi juga sebagai instrumen akuntabilitas sosial yang mencakup kepentingan masyarakat umum, seperti karyawan, pemerintah, komunitas lokal, hingga lingkungan hidup.

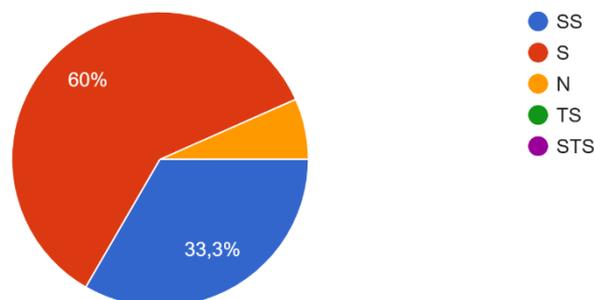
4. Hasil kuesioner dari pernyataan “Laporan keuangan memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban perusahaan”.



Dari 30 responden, sebanyak 43,3% memilih “Sangat Setuju (SS)” dan jumlah yang sama, 43,3% lainnya, memilih “Setuju (S)”. Sementara itu, 13,3% responden menyatakan “Netral (N)”, dan tidak ada satupun responden yang menyatakan “Tidak Setuju (TS)” maupun “Sangat Tidak Setuju (STS)”. Dengan demikian, total 86,6% responden secara eksplisit menyatakan persetujuan terhadap pernyataan yang diajukan.

Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki pemahaman yang baik terhadap fungsi utama laporan keuangan, yaitu sebagai penyedia informasi yang dapat dipercaya mengenai posisi aset (sumber daya ekonomi) dan kewajiban perusahaan. Pemahaman ini sejalan dengan kerangka konseptual akuntansi yang menyatakan bahwa laporan keuangan harus menyajikan representasi setia (*faithful representation*) dari posisi keuangan suatu entitas, termasuk informasi yang menyangkut aset, liabilitas, dan ekuitas. Responden yang memilih “Netral” mungkin menunjukkan adanya tingkat ketidakpastian atau keterbatasan dalam memahami atau mengevaluasi kualitas informasi dalam laporan keuangan, tetapi proporsinya yang relatif kecil tidak mengubah dominasi pandangan yang menyatakan persetujuan. Interpretasi ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa mahasiswa cenderung memiliki persepsi yang selaras dengan teori akuntansi, khususnya terkait karakteristik keandalan dan relevansi informasi keuangan. Kepercayaan terhadap laporan keuangan sebagai sumber informasi yang terpercaya juga menunjukkan bahwa mahasiswa memahami pentingnya laporan ini dalam membantu pengguna eksternal menilai kondisi ekonomi dan stabilitas keuangan suatu entitas.

5. Hasil kuesioner dari pernyataan “Laporan keuangan Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari aktivitas usaha dalam mencari laba”.

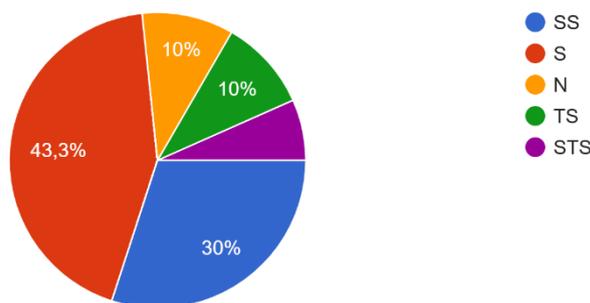


Dari total 30 responden, sebanyak 60% menyatakan “Setuju (S)”, sementara 33,3% menyatakan “Sangat Setuju (SS)”, dan hanya 6,7% yang memilih “Netral (N)”. Tidak

terdapat responden yang menyatakan “Tidak Setuju (TS)” maupun “Sangat Tidak Setuju (STS)”. Hal ini menunjukkan bahwa 93,3% responden memiliki tingkat persetujuan yang tinggi terhadap pernyataan tersebut.

Temuan ini memperkuat pemahaman bahwa mahasiswa akuntansi secara umum menyadari bahwa laporan keuangan tidak hanya berfungsi untuk mencatat transaksi, tetapi juga sebagai alat yang merefleksikan kinerja ekonomi perusahaan, khususnya dalam menggambarkan kekayaan bersih (*net assets*) yang terbentuk dari aktivitas usaha yang menghasilkan laba. Pernyataan ini berakar pada prinsip dasar teori akuntansi, di mana laba usaha merupakan salah satu elemen penting yang memengaruhi perubahan ekuitas, dan laporan keuangan bertugas menyajikan hal tersebut secara wajar dan dapat dipercaya. Mayoritas responden yang menyatakan setuju atau sangat setuju mencerminkan bahwa mereka memahami peran penting laporan keuangan dalam memberikan gambaran yang utuh tentang proses akumulasi kekayaan bersih suatu entitas bisnis. Sementara itu, keberadaan responden yang memilih netral (meskipun kecil) menunjukkan bahwa ada sebagian mahasiswa yang mungkin belum sepenuhnya yakin atau masih memerlukan pemahaman lebih dalam mengenai keterkaitan antara aktivitas usaha, perolehan laba, dan perubahan dalam kekayaan bersih yang dilaporkan secara akuntansi.

6. Hasil kuesioner dari pernyataan “Laporan Keuangan merupakan alat ukur bagi investor untuk melihat keadaan perusahaan yang pasti kebenarannya dan tidak dapat dimanipulasi”.

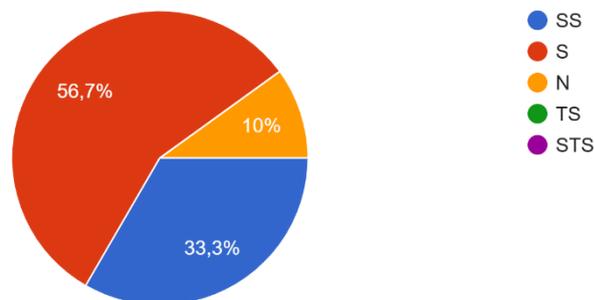


Dari total 30 responden, sebanyak 43,3% menyatakan “Setuju (S)” dan 30% menyatakan “Sangat Setuju (SS)”, sehingga mayoritas (73,3%) responden percaya bahwa laporan keuangan berperan penting dalam memberikan gambaran kondisi perusahaan kepada investor. Namun, yang menarik adalah adanya 10% responden yang menyatakan “Netral (N)”, serta masing-masing 10% menyatakan “Tidak Setuju (TS)” dan “Sangat Tidak Setuju (STS)”, yang menunjukkan bahwa 20% responden meragukan atau bahkan menolak pernyataan bahwa laporan keuangan tidak dapat dimanipulasi.

Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar mahasiswa memahami dan menyetujui pentingnya laporan keuangan dalam proses pengambilan keputusan investasi, ada pula kelompok responden yang menyadari keterbatasan dari laporan keuangan dalam memberikan kebenaran absolut. Mahasiswa yang memilih “TS” atau “STS” kemungkinan memahami bahwa laporan keuangan, meskipun disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, tetap dapat mengandung bias atau manipulasi, baik melalui penggunaan metode akuntansi yang fleksibel maupun praktik manajemen laba (*earnings management*). Keberadaan responden yang bersikap netral dan tidak setuju menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa sudah mulai mengembangkan skeptisisme profesional, yang merupakan sikap penting dalam pendidikan akuntansi, terutama dalam konteks auditing dan penilaian kualitas informasi keuangan. Mereka tampaknya menyadari bahwa meskipun laporan keuangan merupakan alat ukur utama bagi investor, kebenaran yang disajikan dalam laporan tersebut

bisa saja tidak sepenuhnya objektif apabila tidak diawasi secara ketat atau diaudit secara independen.

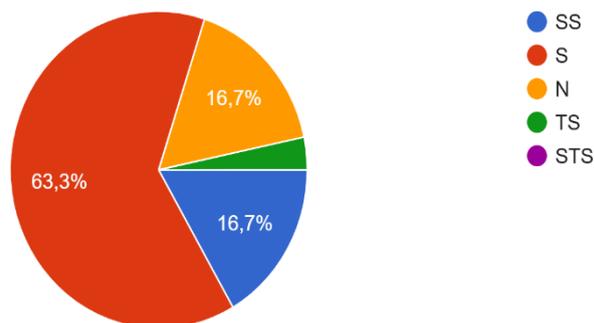
7. Hasil kuesioner dari pernyataan “Standar akuntansi yang berlaku saat ini mendukung tercapainya tujuan laporan keuangan”.



Dari 30 responden, sebanyak 56,7% menyatakan “Setuju (S)”, dan 33,3% menyatakan “Sangat Setuju (SS)”, sehingga secara keseluruhan 90% responden menunjukkan persetujuan terhadap pernyataan tersebut. Sementara itu, 10% responden memilih “Netral (N)”, dan tidak terdapat responden yang menyatakan ketidaksetujuan, baik “Tidak Setuju (TS)” maupun “Sangat Tidak Setuju (STS)”.

Data ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memahami dan mengakui fungsi normatif dari standar akuntansi seperti PSAK di Indonesia maupun IFRS secara internasional dalam membimbing penyusunan laporan keuangan yang andal, relevan, dan dapat dibandingkan. Hal ini juga mencerminkan adanya kesadaran bahwa standar akuntansi bukan hanya berperan sebagai pedoman teknis, tetapi juga sebagai sarana untuk memastikan bahwa informasi keuangan yang dihasilkan benar-benar mencerminkan realitas ekonomi perusahaan dan sesuai dengan prinsip-prinsip pelaporan yang diakui secara luas. Adanya persentase responden yang bersikap netral mungkin menunjukkan bahwa sebagian kecil mahasiswa belum sepenuhnya memahami bagaimana standar akuntansi secara praktis berkontribusi dalam pencapaian tujuan pelaporan, atau masih memerlukan pemahaman lebih dalam tentang kompleksitas penerapan standar dalam dunia nyata. Namun secara umum, hasil ini menggambarkan bahwa tingkat kepercayaan mahasiswa terhadap struktur formal akuntansi cukup tinggi, dan bahwa mereka mengakui standar akuntansi sebagai elemen penting dalam kerangka teori akuntansi, khususnya dalam mewujudkan tujuan utama laporan keuangan yaitu menyediakan informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan ekonomi oleh pengguna eksternal.

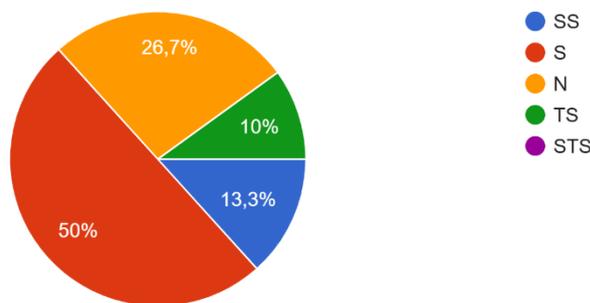
8. Hasil kuesioner dari pernyataan “Kompleksitas transaksi bisnis modern menjadi tantangan dalam mencapai tujuan laporan keuangan”.



Dari total 30 responden, sebanyak 63,3% menyatakan “Setuju (S)”, yang menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa sepakat bahwa kompleksitas transaksi modern seperti transaksi derivatif, konsolidasi lintas negara, leasing, atau digitalisasi aset dapat menyulitkan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan tujuan pelaporan, yakni menyajikan informasi yang relevan dan andal. Selain itu, terdapat 16,7% responden yang menyatakan “Sangat Setuju (SS)”, yang menegaskan kesadaran mereka secara lebih tegas terhadap isu ini. Sementara itu, 16,7% responden memilih “Netral (N)”, dan hanya 3,3% yang menyatakan “Tidak Setuju (TS)”, sementara tidak ada yang memilih “Sangat Tidak Setuju (STS)”. Hal ini menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil yang ragu atau kurang sepakat terhadap pandangan bahwa kompleksitas transaksi menjadi tantangan nyata dalam pelaporan keuangan.

Data ini mencerminkan bahwa mahasiswa akuntansi pada umumnya memiliki pemahaman yang cukup matang terhadap realitas praktik akuntansi saat ini, di mana standar dan prinsip akuntansi harus terus menyesuaikan diri dengan perubahan dan inovasi bisnis. Mereka memahami bahwa transaksi yang semakin kompleks menuntut keterampilan analitis yang lebih tinggi, interpretasi yang lebih hati-hati terhadap standar, dan profesionalisme yang lebih besar dalam menyajikan informasi yang tidak menyesatkan. Pandangan ini juga sejalan dengan tantangan yang diakui secara global oleh lembaga-lembaga seperti IASB, yang terus melakukan pembaruan terhadap standar akuntansi internasional untuk menanggapi perubahan bentuk transaksi ekonomi. Kompleksitas ini dapat berdampak pada keterlambatan pengakuan pendapatan, penilaian wajar (*fair value*), pengakuan aset dan liabilitas yang tidak biasa, serta pengungkapan yang lebih rumit.

9. Hasil kuesioner dari pernyataan “Perbedaan kebutuhan informasi antar pengguna laporan keuangan menimbulkan kesulitan dalam mencapai semua tujuan laporan keuangan”.

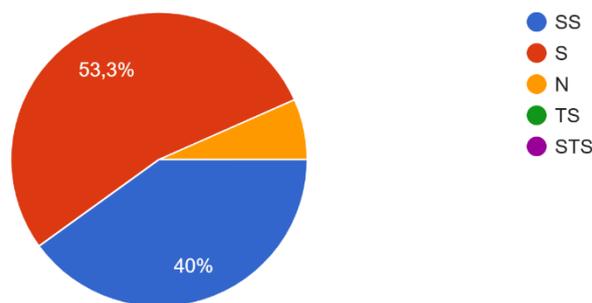


Dari total 30 responden, sebanyak 50% menyatakan “Setuju (S)”, dan 13,3% menyatakan “Sangat Setuju (SS)”, sehingga sebagian besar (63,3%) setuju bahwa perbedaan kebutuhan informasi antara investor, kreditor, regulator, karyawan, hingga masyarakat umum dapat menyulitkan tercapainya tujuan tunggal laporan keuangan yang ideal. Sebanyak 26,7% responden memilih “Netral (N)”, yang menunjukkan bahwa terdapat keraguan atau mungkin ketidakpercayaan terhadap seberapa besar dampak perbedaan kebutuhan informasi tersebut. Sementara itu, 10% responden menyatakan “Tidak Setuju (TS)”, dan tidak ada yang menyatakan “Sangat Tidak Setuju (STS)”.

Hasil ini mencerminkan bahwa mayoritas mahasiswa memahami bahwa laporan keuangan disusun untuk berbagai pihak yang memiliki kepentingan dan fokus yang berbeda, sehingga tidak mudah untuk merumuskan informasi yang mampu secara sekaligus memenuhi semua kebutuhan tersebut secara merata. Misalnya, investor mungkin lebih tertarik pada laba bersih dan arus kas masa depan, sedangkan kreditor lebih fokus pada likuiditas dan

solvabilitas, sementara pemerintah bisa jadi lebih tertarik pada kewajiban pajak dan kontribusi sosial perusahaan. Dalam kerangka teori akuntansi, hal ini sering dikaitkan dengan konflik tujuan pengguna informasi dan menjadi alasan mengapa laporan keuangan tidak bisa menjadi alat tunggal yang sempurna untuk semua pihak. Oleh karena itu, lembaga penyusun standar seperti IASB memusatkan tujuan utama laporan keuangan pada kelompok pengguna “utama” (*primary users*), yaitu investor dan kreditor, sembari mengakui keterbatasan laporan keuangan dalam memenuhi seluruh kebutuhan informasi lainnya.

10. Hasil kuesioner dari pernyataan “Digitalisasi dan teknologi informasi telah membantu laporan keuangan dalam mencapai tujuannya secara lebih efektif.”



Dari 30 responden, sebanyak 53,3% menyatakan “Setuju (S)” dan 40% menyatakan “Sangat Setuju (SS)”, sehingga total 93,3% responden menyatakan persetujuan terhadap pernyataan tersebut. Sementara itu, hanya 6,7% responden yang memilih “Netral (N)”, dan tidak terdapat satupun responden yang menyatakan ketidaksetujuan (baik “TS” maupun “STS”).

Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyadari dan memahami peran penting digitalisasi dan teknologi informasi dalam mendukung proses akuntansi dan pelaporan keuangan, baik dari segi kecepatan, ketepatan, efisiensi, maupun keterandalan data. Kemajuan teknologi seperti penggunaan sistem akuntansi berbasis *cloud*, *software ERP (Enterprise Resource Planning)*, otomatisasi entri jurnal, hingga penggunaan big data dan *dashboard* pelaporan, telah membawa pelaporan keuangan ke arah yang lebih modern dan akurat. Mahasiswa yang memberikan jawaban “Sangat Setuju” kemungkinan melihat langsung atau memahami bagaimana teknologi telah mempermudah proses pengumpulan, pengolahan, dan penyajian data keuangan, sehingga dapat mendekatkan laporan keuangan pada tujuannya: menyediakan informasi yang relevan dan andal bagi para pengguna. Hal ini juga sejalan dengan semangat reformasi digital dalam bidang akuntansi yang semakin ditekankan dalam dunia profesional saat ini. Sementara itu, respon “Netral” yang kecil kemungkinan berasal dari mahasiswa yang masih mempertimbangkan efektivitas teknologi dalam praktik, atau belum sepenuhnya melihat dampak nyata dari digitalisasi terhadap laporan keuangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap tanggapan 30 mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Medan, dapat disimpulkan bahwa secara umum mahasiswa memiliki pemahaman yang baik terhadap tujuan utama laporan keuangan sebagai salah satu elemen penting dalam struktur teori akuntansi. Sebagian besar mahasiswa menyatakan setuju atau sangat setuju bahwa laporan keuangan berfungsi untuk menyediakan informasi yang relevan dan andal bagi pengambilan keputusan ekonomi, terutama bagi pengguna utama seperti investor dan kreditor. Selain memahami fungsi utama laporan keuangan, mahasiswa juga menyadari pentingnya prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP/PSAK/IFRS) sebagai landasan

dalam menyajikan laporan keuangan yang wajar. Dukungan mereka terhadap standar akuntansi sebagai sarana untuk mencapai tujuan pelaporan menunjukkan tingkat kepercayaan terhadap struktur normatif akuntansi yang telah ditetapkan secara global maupun nasional.

Di sisi lain, terdapat kesadaran yang cukup tinggi dari responden terhadap tantangan-tantangan kontemporer dalam praktik pelaporan keuangan, seperti kompleksitas transaksi bisnis modern, perbedaan kebutuhan informasi antar pengguna, serta potensi manipulasi informasi keuangan. Meskipun mayoritas tetap memercayai laporan keuangan sebagai sumber informasi yang kredibel, keberadaan pandangan kritis dari sebagian kecil responden menunjukkan kematangan berpikir dan pemahaman bahwa teori akuntansi tidak selalu terwujud secara ideal dalam praktik. Mahasiswa juga memberikan penilaian positif terhadap peran digitalisasi dan teknologi informasi dalam meningkatkan efektivitas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan kesiapan mereka untuk memasuki lingkungan akuntansi yang semakin digital, sekaligus memahami bahwa pemanfaatan teknologi merupakan bagian penting dari perkembangan teori dan praktik akuntansi modern.

Berdasarkan temuan penelitian ini, direkomendasikan agar proses pembelajaran teori akuntansi di perguruan tinggi, khususnya di Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Medan, terus diperkuat dengan pendekatan yang tidak hanya menekankan pemahaman konseptual, tetapi juga konteks praktis dan tantangan aktual dalam pelaporan keuangan. Integrasi antara materi teori, studi kasus, dan praktik berbasis teknologi informasi akan membantu mahasiswa lebih siap menghadapi dinamika profesi di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Amin, M. (2018). *Filsafat Teori Akuntansi*. Unimma Press.
- Fransesco, T., Patty, Q., & Lamawitak, P. L. (2021). Positive And Normative Accounting Theory : Definition And Development. *International Journal of Economics, Management, Business and Social Science (IJEMBIS)*, 1(2), 184–193. <https://cvodis.com/ijembis/index.php/ijembis/article/download/24/20/111>
- Harahap, M. A., & Siregar, S. (2022). Perkembangan Teori Akuntansi: Tinjauan Literature Terpilih. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 23(1), 48–56.
- Martika, L. D., Rahmawati, T., & Yunus, S. (2021). Konservatisme Akuntansi: Telaah Mendalam Dalam Kerangka Teori Akuntansi Positif. *Logika: Jurnal Penelitian Universitas Kuningan*, 12(02), 119–129.
- Siallagan, H. (2020). *Teori Akuntansi*. LPPM UHN Press. [https://repository.uhn.ac.id/bitstream/handle/123456789/3900/Buku Teori Akuntansi Edisi Pertama.pdf?sequence=4&isAllowed=y](https://repository.uhn.ac.id/bitstream/handle/123456789/3900/Buku%20Teori%20Akuntansi%20Edisi%20Pertama.pdf?sequence=4&isAllowed=y)
- Tandiono, R., Ratnawati, A. T., Gusneli, Ilham, Martini, R., Wati, E., Putuhena, H., Mulyadi, & Devi, E. K. (2023). *Teori Akuntansi: Konsep, Aplikasi dan Implikasi (Pertama)*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Wardono, D. U., Wirawan, A., Rahmat, A., & Zulfikar, I. R. (2023). Peran Teori Akuntansi dalam Pengembangan Prinsip Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 4162–4173.